**IBADAT ROSARIO**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS KOTA MADIUN**

***TEMA: MEMBUAHKAN SUKACITA***

**Tanda Salib**

**Doa Ratu Surga**

**Doa Universitas hari ke 19**

**LAGU PEMBUKA : Salam Bagimu Maria PS. 628**

**PENGANTAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Saudara dan saudari yang terkasih dalam Kristus. Karena Sakramen Baptis, kita mengambil bagian dalam sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, dengan menerima Sakramen Baptis, kita memperoleh keselamatan abadi dan disatukan sebagai keluarga murid-murid Kristus dalam Gereja yang kudus. Dalam Gereja yang kudus inilah, Tuhan Yesus adalah kepala dan kita ini adalah Tubuh-Nya. Dengan demikian, Bunda Maria adalah bunda kita, bunda Gereja. Sebagai bunda Gereja, tentu saja Bunda Maria selalu hadir dan menyertai perjalanan hidup keluarga dan kampus kita sebagai Gereja Rumah Tangga. Oleh karena itulah, dalam keluarga atau kampus Katolik selalu terjalin hubungan yang erat dengan Bunda Maria, seperti seorang ibu dengan anak-anaknya. Dalam pertemuan pertama dan kedua, kita telah merenungkan bersama kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria dalam perkawinan di Kana. Kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria tidak hanya sebatas mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi, namun juga mengantar orang untuk mengenal dan beriman pada Tuhan Yesus. Dalam pertemuan ketiga ini, kita diajak untuk menyadari bahwa kehadiran dan penyertaaan Bunda Maria membuahkan sukacita bagi keluarga dan kampus kita. Bunda Maria pasti selalu mendoakan keluarga dan juga kampus kita ini. Marilah kita sungguh-sungguh menyadari peran Bunda Maria dalam keluarga dan kampus kita. Kita sadar bahwa seringkali kita kurang merasakan kehadiran dan peran Bunda Maria sebagai pengantara doa kita kepada Yesus puteranya. Menyadari kekurangan dan kesalahan kita, marilah kita mohon ampun kepada Tuhan. Kita hening sejenak …. |

**TOBAT**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Marilah kita menyatakan tobat kita dengan berdoa bersama: |
| **P+U** | **:** | Allah yang maharahim, aku menyesal atas dosa-dosaku. Aku sungguh patut Engkau hukum, terutama karena aku telah tidak setia kepada Engkau yang maha pengasih dan mahabaik bagiku. Aku benci akan segala dosaku, dan berjanji dengan pertolongan rahmat-Mu hendak memperbaiki hidupku dan tidak akan berbuat dosa lagi. Allah yang mahamurah, ampunilah aku, orang berdosa. Amin. |

**DOA PEMBUKA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Marilah kita berdoa bersama-sama: |
|  |  | Allah Bapa yang Mahakasih, dengan penuh syukur, hari ini kami berkumpul kembali untuk melanjutkan rangkaian doa dan mendengarkan Sabda-Mu di bulan Maria. Dalam pertemuan ketiga ini, dengan membawa seluruh anggota keluarga dan Keluarga Besar Univesitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun, kami merenungkan kembali saat-saat rahmat-Mu yang membuahkan sukacita bagi keluarga dan kampus kami seperti yang dialami keluarga mempelai dalam perkawinan di Kana. Sumber sukacita perkawinan di Kana adalah Tuhan Yesus yang mengubah air menjadi anggur yang baik. Utuslah Roh Kudus-Mu, agar keluarga dan kampus kami senantiasa mengalami kehadiran dan penyertaan Bunda Maria yang selalu mengantar kami kepada Tuhan Yesus, sumber sukacita sejati. Kami juga membawa kepada-Mu harapan kami untuk bertambahnya mahasiswa bagi Program Studi: Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Manajemen, Akuntansi, Rekayasa Industri, Psikologi, Farmasi Diploma 3, program Magister, dan program Doktor. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus, Tuhan, dan Juruselamat kami yang bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa, Amin.  |

**BACAAN INJIL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Semoga Tuhan beserta kita. |
| **U** | **:** | Sekarang dan selama-lamanya. |
| **P** | **:** | Marilah kita mendengarkan Injil Yesus Kristus menurut Yohanes ( 2: 8-11 ) |
| **U** | **:** | Dimuliakanlah Tuhan |

Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu mereka pun membawanya. Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya ia memanggil mempelai laki-laki, dan berkata kepadanya: “Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang.” Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

Demikianlah Sabda Tuhan.

**PENEGASAN/RENUNGAN:**

* Saudara dan saudari yang terkasih dalam Kristus, pada pertemuan pertama kita sudah mendalami bahwa Bunda Maria yang hadir dalam perkawinan di Kana bukan hanya sebatas kehadiran fisik, tetapi terlibat penuh dalam peristiwa itu. Oleh karena itu, Bunda Maria merasakan masalah besar yang dihadapi keluarga itu. Tidak cukup hanya di situ. Selanjutnya, Bunda Maria mengkomunikasikan keprihatinan yang dirasakan kepada Tuhan Yesus. Mendengar keprihatinan yang disampaikan Bunda Maria, Tuhan Yesus menjawab dengan nada yang tidak mengenakkan: Mau apakah engkau dari padaKu, ibu? Saat-Ku belum tiba.

* Meski demikian, Bunda Maria tetap percaya dan berharap bahwa Tuhan Yesus tidak akan diam mendengar masalah yang telah disampaikan. Oleh karena itu, Bunda Maria mengatakan kepada para pelayan: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu! Jika Bunda Maria tidak memiliki iman dan harapan pada Tuhan Yesus, untuk apa Bunda Maria mengatakan kepada para pelayan demikian itu? Pada pertemuan ke dua, kita mendalami apa yang selanjutnya terjadi dalam perkawinan di Kana. Benarlah kepercayaan dan harapan Bunda Maria pada Tuhan Yesus. Karena kemudian Tuhan Yesus memerintahkan para pelayan untuk mengisi tempayan-tempayan dengan air sampai penuh.
* Para pelayan pun dengan taat melakukan perintah Tuhan Yesus. Setelah tempayan-tempayan itu penuh dengan air, Tuhan Yesus sekali lagi memerintahkan para pelayan: Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta. Mereka pun dengan taat melakukan perintah Tuhan Yesus. Saudara dan saudari terkasih, pada pertemuan ketiga ini, kita melanjutkan perjalanan merenungkan apa yang terjadi dalam peristiwa perkawinan di Kana. Dengan ketaatan penuh, para pelayan mengantar air dalam cedok kepada pemimpin pesta seperti yang diperintahkan Tuhan Yesus. Pemimpin pesta kemudian mengecap air yang telah menjadi anggur. Dia tidak tahu darimana datangnya anggur itu. Namun para pelayan mengetahui dari mana datangnya anggur itu, yaitu dari Tuhan Yesus. Selanjutnya, pemimpin pesta itu memanggil mempelai laki-laki dan berkata kepadanya: Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang. Dari apa yang diungkapkan pemimpin pesta nampak dengan jelas bahwa dirinya dan mempelai tidak tahu bahwa keluarga itu sedang dalam situasi kristis karena anggurnya habis. Dan ini berarti bencana yang besar.
* Mereka juga tidak tahu jika Bunda Maria menjadi awal terjadinya mukjizat perubahan air menjadi anggur, bahkan anggur yang terbaik. Yang mengetahuinya dengan persis mujijat yang dilakukan Tuhan Yesus adalah para pelayan. Para pelayan yang sederhana dan tulus inilah yang menjadi saksi perbuatan mujijat yang dilakukan Tuhan Yesus. Para saudara terkasih, mukjizat yang terjadi dalam perkawinan di Kana membuahkan sukacita bagi semua orang, bukan hanya bagi keluarga dan mempelai, tetapi bagi semua orang yang hadir dalam perkawinan itu. Menjadi sangat jelas bahwa sukacita karena kehadiran dan karya Tuhan Yesus, tidak pernah dinikmati oleh diri sendiri, keluarga sendiri, maupun kampus kita sendiri tetapi dialami oleh banyak orang.
* Dari dalam sebuah keluarga atau kampus Katolik dengan perantaraan Bunda Maria dan melalui ketulusan hati para pelayan, Tuhan Yesus mengalirkan sukacita bagi banyak orang. Jika kita kembali melihat terjadinya mukjizat di Kana, kita menemukan rangkaian yang terjalin di dalamnya, yaitu dari Bunda Maria, Tuhan Yesus, para pelayan, pemimpin pesta, mempelai, dan semua orang. Dan semua itu berpusat dan bersumber pada Tuhan Yesus. Pusat dan sumber sukacita adalah Tuhan Yesus. Namun hanya sedikit orang saja yang tahu bahwa sukacita itu bersumber dari Tuhan Yesus. Dengan demikian menjadi sangat jelas bahwa pengalaman sukacita dapat dirasakan bagi mereka yang berelasi dan berkomunikasi dengan Tuhan Yesus, yaitu para pelayan yang sederhana dan tulus.
* Saudara dan saudari terkasih, Tuhan Yesus dan Bunda Maria tentu hadir dan menyertai setiap keluarga Katolik dan kampus kita. Kehadiran serta penyertaan Tuhan Yesus dan Bunda Maria dalam keluarga dan kampus kita tentu membuahkan sukacita bagi banyak orang. Namun satu hal yang hendaknya disadari bahwa kita harus memiliki sikap iman yang dicontohkan oleh para pelayan, yaitu kesederhanaan dan ketulusan. Tanpa banyak kata, para pelayan taat penuh pada kehendak Tuhan Yesus. Bagi para pelayan yang menjadi sumber sukacita bukan pertama-tama perubahan air menjadi anggur, melainkan bisa melakukan apa yang dikatakan oleh Dia yang mengubah air menjadi anggur. Mari kita bertanya pada diri kita masing: "Apa yang selama ini menjadi sumber sukacita bagi keluarga dan kampus kita? Harta yang kita miliki, kedudukan/ status sosial, keberhasilan, kehormatan, harta, atau kemampuan intelektual yang membuat kita bisa melakukan segalanya? *( Kita hening sejenak …… )*

**DOA MOHON TUJUH KARUNIA ROH KUDUS**

Datanglah, ya Roh Hikmat, turunlah atas diri kami, ajarlah kami menjadi orang bijak, terutama agar kami dapat menghargai, mencintai, dan mengutamakan cita-cita surgawi. Semoga kami Kau lepaskan dari belenggu dosa dunia ini.

Datanglah, ya Roh Pengertian, turunlah atas diri kami. Terangilah budi kami, agar dapat memahami ajaran Yesus, Sang Putra, dan melaksanakannya dalam hidup sehari-hari.

Datanglah, ya Roh Nasihat, dampingilah kami dalam perjalanan hidup yang penuh gejolak ini. Semoga kami melakukan yang baik dan menjauhi yang jahat.

Datanglah, ya Roh Keperkasaan, kuatkanlah hamba-Mu yang lemah ini, agar tabah menghadapi segala kesulitan dan derita. Semoga kami Kau kuatkan dengan memegang tangan-Mu yang senantiasa menuntun kami.

Datanglah, ya Roh Pengenalan akan Allah. Ajarlah kami mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini sifatnya sementara saja. Bimbinglah kami agar dapat menggunakan hal-hal duniawi untuk kemulian-Mu.

Datanglah, ya Roh Kesalehan, bimbinglah kami untuk terus berbakti kepada-Mu. Ajarlah kami untuk menjadi orang yang tahu berterima kasih atas segala kebaikan-Mu dan berani menjadi teladan kesalehan bagi orang-orang di sekitar kami.

Datanglah, ya Roh Takut akan Allah, ajarlah kami untuk takut dan tunduk kepada-Mu dimana pun kami berada. Tegakkanlah kami agar selalu berusaha melakukan hal-hal yang berkenan kepada-Mu. Amin.

**DOA ROSARIO : PS NO. 214**

**PERISTIWA TERANG**

* Peristiwa I : Yesus dibaptis di Sungai Yordan.

Ujud : Untuk semangat persaudaraan yang berlandaskan kasih bagi

 kampus kita.

* Peristiwa 2 : Yesus menyatakan diri-Nya dalam pesta pernikahan di Kana.

Ujud : Untuk bertambahnya mahasiswa baru bagi Program Studi.

* Peristiwa 3 : Yesus memberitakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan.

Ujud : Untuk para mahasiswa kita agar tetap bersemangat dalam menuntut

 ilmu.

* Peristiwa 4 : Yesus menampakkan kemuliaan-Nya.

Ujud : Mohon kesembuhan bagi Mgr. Vincentius Soetikno Wisaksono.

* Peristiwa 5 : Yesus menetapkan Ekaristi.

Ujud : Mohon kesejahteraan bagi seluruh keluarga besar Universitas

 Katolik Widya Mandala Surabaya baik Kampus Surabaya maupun

 Kampus Kota madiun.

**DOA PENUTUP**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **P** | **:** | Marilah kita berdoa bersama-sama: Bunda Maria, Engkau selalu hadir dan menyertai setiap keluarga Katolik dan kampus kami dengan hati keibuanmu yang lembut dan setia mengikuti kehendak Allah. Kesetiaanmu mengikuti perutusan Tuhan kami Yesus Kristus memberi kekuatan iman bagi kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Engkau merasakan kesulitan dan kelemahan yang kami utarakan kepadamu melalui doa-doa yang selalu kami panjatkan kepadamu. Dalam keheningan, engkau selalu mengulurkan tangan untuk menuntun kami bila melalui jalan-jalan sulit. Engkau juga merasakan sukacita yang kami alami ketika kami mampu melewati jalan-jalan sulit yang membentang di hadapan kami. Jagalah keluarga dan kampus kami, agar selalu memiliki hati seperti para pelayan yang sederhana dan tulus sehingga kami juga dapat mengalirkan sukacita yang bersumber dan berpusat pada Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, kini dan sepanjang masa, Amin.  |

**BERKAT**

**LAGU PENUTUP : Hai Pujilah PS. 638 (ayat 1-2)**